BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Rasulullah saw. yang menjadi penutup para Rasul dan Nabi.¹ Alquran menjadi satu-satunya kitab yang apabila membacanya dinilai sebagai ibadah. Alquran juga adalah kitab yang berisi firman Allah swt. yakni jika seorang mukmin ingin berbicara dengan Rabb-Nya maka hendaklah ia membaca Alquran.

Allah menjadikan Alquran berbeda dengan kitab lainnya, bahkan Alquran termasuk kedalam salah satu rukun iman dikarenakan keistimewaan kitab ini. Keistimewaan Alquran juga terbukti dari penjagaan Allah terhadap keotentikannya,² selain itu Allah juga memudahkan Alquran untuk dibaca, difahami bahkan dihafal bagi siapa saja.

Alquran memiliki banyak keistimewaan yang seakan tidak pernah habis sekalipun berulang-ulang kita mengkajinya, pada zaman sekarang orang-orang berlomba-lomba untuk melakukan penelitian terhadap Alquran, sebab Alquran merupakan Kitab suci yang bukan hanya berfungsi sebagai bacaan namun juga berisi berita yang terjadi dimasa lampau maupun masa yang akan datang. Ada banyak cara untuk berinteraksi dengan Alquran, diantaranya ialah dengan

¹Yusuf al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan Alquran* (Jakarta: Gema Insani, 1999), 25.

²Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Memahami Esensi Alquran*, terj. Idrus A (Jakarta: Lentera, 2000), 151.

memperbanyak membacanya, memahami makna dan tafsirnya serta menghafal ayat-ayatnya.³

Adapun fenomena menghafal Alquran dewasa ini menjadi perhatian banyak orang, tidak hanya umat muslim saja bahkan masyarakat non muslim, banyak dari mereka yang berusaha menghafal Alquran, bahkan sudah banyak dari mereka yang hafal Alquran hingga 30 juz, ini membuktikan bahwasanya Alquran sangat mudah dihafal dan difahami, sebab Allah swt. telah menjanjikan bahwa Alquran itu mudah bagi siapapun yang ingin mempelajari atau menghafalnya.⁴

Banyaknya pendirian lembaga tahfizh Alquran maupun pondok khusus untuk tahfizh Alquran menjadi salah satu bukti bahwa menghafal Alquran sekarang ini seakan menjadi trend dikalangan masyarakat muslim⁵ bukan hanya di negara Arab saja, bahkan saat ini di Indonesia banyak didirikan lembaga untuk para penghafal Alquran, begitu juga dengan kota Banjarmasin ini, saat ini saja lembaga tahfizh yang ada di kota ini tak bisa dihitng jumlahnya, dimulai dari rumah tahfizh Alquran seperti rumah tahfizh Haramain, Ummul Quro, kemudian Ma'had Umar bin Khatab, Rumah Tahfizh Hidayatun Najah dan masih banyak lagi, sedangkan dalam bentuk pemondokan penulis menemukan beberapa pondok khusus untuk tahfizh Alquran seperti pondok pesantren al-Anshari yang mana pondok ini dikhususkan untuk anak-anak saja, pondok pesantren tahfizh al-Amanah, pondok pesantren tahfizh Alquran Siti Khadijah yang kebanyakan

³Ahmad Jamhuri Jaharis Nuruddin, *Kewajiban Muslim Terhadap Alquran al-Karim* (Jakarta: Madu, tt), 13.

⁴Abdul Aziz Abu Jawrah, *Hafal Alquran dan Lancar Seumur Hidup* (Jakarta: Gramedia, 2017), 62.

⁵Nur Falzin Muhith, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Alquran* (Surakarta: Ahad Books, 2014), 23.

santrinya adalah mahasiswa, serta pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin, penulis menemukan lembaga tahfizh Alquran dalam berbagai bentuk seperti yang telah penulis sebutkan diatas, selain itu juga sekolah-sekolah umum maupun sekolah yang berlabel Islam Terpadu saat ini juga tengah marak menggalakan program tahfizh Alquran.

Jika kita melihat masyarakat sekarang ini begitu antusias untuk menghafal Alquran, maka hendaknya kita perlu mengkaji lebih dalam tentang sejarah menghafal Alquran itu sendiri. Menghafal Alquran sebenarnya tidak hanya dilakukan oleh masyarakat zaman sekarang, sebab tradisi menghafal Alquran sebetulnya telah ada sejak berabad-abad yang lalu, tepatnya pada masa Rasulullah saw.⁶ dimana Rasulullah saw. sendiri menerima wahyu melalui malaikat Jibril as. dengan cara dihafal,⁷ kemudian Rasulullah saw. menyampaikannya kepada para sahabat dengan melalui hafalan pula, hingga akhirnya banyak dari para sahabat Rasulullah saw. yang menjadi penghafal Alquran seperti Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Ali bin Abi Thalib dan masih banyak lagi sahabat Rasulullah saw. yang menjadi penghafal Alquran.⁸

Fenomena tahfizh Alquran yang berkembang saat ini merupakan hal yang sangat positif bagi masyarakat khususnya masyarakat muslim, sebab menghafal

⁶Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal dan Memahami Ayat-Ayat Suci Alquran* (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), 26

⁷Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Alquran* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 25.

⁸Abdullah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Alquran*, terj. Bambang Saiful Ma'arif (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), 9.

Alquran berbeda dengan menghafal pelajaran,⁹ menghafal Alquran selain mendapatkan pahala dari Allah swt. juga akan mendapatkan banyak keutamaan-keutamaan baik didunia maupun diakhirat kelak.

Fenomena menghafal Alquran memang merupakan hal yang sangat positif, namun setidaknya kita tidak hanya terfokus pada euforia menghafal saja, sebab menghafal Alquran tidak sebatas dari mengingat ayat demi ayat Alquran, lebih dari itu, sebelum menjadi penghafal Alquran tentu harus memperbaiki bacaan terlebih dahulu,¹⁰ selain itu tujuan diturunkannya Alquran tidak hanya sebatas dihafal ayatnya saja melainkan juga harus difahami maknanya. Tugas seorang penghafal Alquran tidak berhenti ketika ia telah menyelesaikan hafalannya, namun justru dari sanalah tugas seorang penghafal Alquran dimulai, seperti asal katanya *ḥâfīzh*¹¹ yang artinya menjaga, maka seorang penghafal Alquran bertugas menjaga ayat-ayat Alquran yang telah dihafalnya agar tidak mudah hilang dari ingatannya, salah satu cara menjaga hafalan Alquran ialah dengan *muroja'ah* atau mengulang hafalan yang dimiliki.¹²

Selain dengan mengulang hafalan setiap harinya, ternyata Rasulullah saw. mempunyai amalan tersendiri yang beliau ajarkan kepada para sahabat untuk menjaga hafalan Alquran agar tetap melekat dalam ingatan,¹³ yakni memperbanyak tadarus Alquran, menjauhi maksiat serta mengamalkan amalan

⁹Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah Fun dan Cepat Menghafal Alquran* (Jakarta: Mizan Publika, 2014), 126.

¹⁰Howard M. Federspiel, *Kajian Alquran di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab* (Bandung: Mizan, 1996), 204.

¹¹حَفَظَ - يَحْفَظُ - تَحْفِيزًا yang berarti menjaga, memelihara, mengingat (menghafal)

¹²Mengulang-ulang kembali ayat yang telah dihafal.

¹³Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Alquran* (Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2001), 183.

untuk menghafal Alquran yakni shalat *taqwiyyatul hifzhi* atau *shalat lihifzhil quran*¹⁴ yang bersumber dari hadis Rasulullah saw.¹⁵ Selain hal-hal tersebut sebenarnya ada banyak lagi cara yang bisa dilakukan untuk menjaga hafalan Alquran.

Dilatarbelakangi maraknya perkembangan tahfizh Alquran penulis tertarik untuk meneliti tentang amalan penguat hafalan atau untuk menjaga hafalan Alquran, hal ini dikarenakan menghafal Alquran adalah hal yang penting namun menjaga hafalan Alquran itu sendiri jauh lebih penting, dari sinilah penulis berinisiatif untuk meneliti amalan apa saja yang harusnya dilakukan seorang penghafal Alquran, agar hafalan mereka benar-benar kuat, setelah penulis melakukan penelusuran akhirnya penulis menemukan bahwasanya ada suatu amalan yang diamalkan untuk menguatkan hafalan, dan amalan ini berupa pembacaan surah-surah Alquran, amalan ini bersumber dari hadis Rasulullah saw. yang kemudian diimplementasikan menjadi program mingguan di sebuah pondok pesantren tahfizh Alquran, yakni pondok pesantren al-Ihsan putri Banjarmasin. Pondok ini merupakan pondok pesantren yang memiliki program yang berbeda dari pondok pesantren biasanya, dimana yang menjadi program unggulan di pondok ini adalah hafalan Alquran, namun disisi lain pondok ini juga memiliki proram pembelajaran bahasa dan kitab.

¹⁴Shalat yang dikerjakan untuk menjaga hafalan, shalat ini dilaksanakan pada malam jumat seperti yang disebutkan dalam hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi.

¹⁵Lihat hadis asli dalam Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh, *Jami'ul Kabir Sunan at-Tirmidzi*, juz 5 (Lebanon: Darul Fiqr 1414 H), 332.

Pondok pesantren al-Ihsan putri Banjarmasin menjadi lokasi penelitian penulis, dikarenakan pondok pesantren al-Ihsan adalah salah satu pondok tahfizh yang sudah cukup lama berdiri dan sejak awal pendiriannya pondok pesantren ini telah melahirkan hafizh dan hafizhah terbaik yang terbukti kualitas hafalan Alqurannya, dan di pondok pesantren ini juga penulis menemukan pengamalan ayat-ayat Alquran yang tidak penulis temukan di tempat lain, dari sinilah kemudian penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang hal tersebut, sehingga kemudian lahirlah judul penelitian ini yakni **"Praktik Pengamalan Ayat-Ayat Penguat Hafalan di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ayat-ayat apa saja yang diamalkan sebagai penguat hafalan dan bagaimana praktik pengamalan ayat-ayat tersebut di pondok pesantren al-Ihsan putri Banjarmasin?
2. Bagaimana implikasi dari praktik pengamalan ayat-ayat tersebut terhadap hafalan Alquran santriwati?

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah-pahaman yang tidak dikehendaki dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan yakni sebagai berikut:

1. Praktik

Praktik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan suatu teori yang kemudian direalisasikan.¹⁶ Dalam kajian penelitian ini yang dimaksud penulis dengan praktik adalah proses atau tata cara santriwati dan pengajar dalam mengamalkan amalan-amalan yang ada di pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin, khususnya amalan yang ditujukan untuk menguatkan atau menjaga hafalan Alquran.

2. Pengamalan

Pengamalan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses atau cara mengamalkan amalan, melaksanakan sesuatu atau proses pelaksanaan suatu kegiatan.¹⁷ Kata praktik pengamalan disebut juga dengan ritual yang mana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tata cara dalam upacara keagamaan yang ada dalam suatu masyarakat.¹⁸

3. Ayat-ayat

Ayat-ayat Adalah potongan-potongan dalam satu surah sehingga terpisah menjadi ayat atau susunan lafazh-lafazh dalam Alquran sehingga terbentuknya ayat dalam Alquran. Namun ayat-ayat yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kumpulan surah-surah, sedangkan yang dimaksud surah dalam Alquran ialah bagian dari Alquran yang memiliki nama tersendiri, surah dalam Alquran

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 92.

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 34.

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 844.

berjumlah 114 surah,¹⁹ surah yang menjadi fokus dalam penelitian ini berjumlah 5 surah yakni surah-surah yang disebutkan pada hadis-hadis Rasulullah saw. yaitu surah *Yâsîn*, *ad-Dukhân*, *as-Sajdah*, *al-Mulk* serta *al-Wâqi'ah*.

4. Penguat Hafalan

Dalam bahasan ini penguat hafalan bisa diartikan sebagai cara agar hafalan Alquran tidak mudah lupa atau tidak mudah hilang dari ingatan.²⁰ Bisa juga diartikan bahwa yang dimaksud penulis dengan penguat hafalan ialah cara untuk menjaga hafalan Alquran yang dimiliki.

5. Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang khas di Indonesia dimana didalamnya diajarkan ilmu-ilmu keislaman yang umumnya tidak diajarkan oleh sekolah biasa.²¹ Sedangkan pondok pesantren al-Ihsan adalah salah satu pondok pesantren tahfizh di Kota Banjarmasin, dimana pondok ini terdiri dari pondok putri dan putra, dipondok ini juga yang diutamakan bukan hanya tahfizh Alquran namun ada juga ta'lim, bahasa Arab, Fiqih dan lain sebagainya.

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Istilah Keagamaan: Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghuchu*, (Jakarta: Publishing Lektur dan Khazanah Keagamaan, 2015), 137.

²⁰Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Alquran 30 juz* (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2016), 65.

²¹Sukarni dkk, *Respon Kyai Terhadap Program Ekopesantren* (Banjarmasin: Pusat Penelitian IAIN Antasari, 2011), 2.

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Untuk mengetahui tujuan dan signifikansi penelitian ini penulis akan memaparkan hal-hal berikut ini:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui ayat-ayat apa saja yang diamalkan sebagai penguat hafalan serta untuk mengetahui bagaimana proses pengamalan ayat-ayat tersebut di pondok pesantren al-Ihsan putri Banjarmasin!
- b. Untuk mengetahui implikasi dari pengamalan ayat-ayat tersebut terhadap hafalan Alquran santriwati!

2. Signifikansi Penelitian

- a. Secara akademis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa
- b. Secara sosial: penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi masyarakat umum, khususnya bagi yang ingin menghafal Alquran, bahwa selain dengan *muroja'ah* ternyata masih banyak cara lain yang bisa dilakukan untuk menjaga hafalan Alquran, karena itu penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan masyarakat umum, khususnya masyarakat muslim yang ingin menjadi penghafal Alquran.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis menilai ada beberapa judul penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan penulis, penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang berjudul: *Strategi Menghafal Alquran pada Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manbau'ul Ulum Kertak Hanyar* karya Gusti Muhammad Irhamna Husin.²² Kajian tesis ini terfokus pada strategi menghafal dan muroja'ah hafalan Alquran yang ada di Pondok al-Ihsan putra maupun Pondok Manba'ul Ulum Kertak Hanyar. Perbedaan penelitian ini dengan tesis tersebut terletak pada fokus kajian dimana tesis tersebut lebih cenderung kepada strategi atau metode menghafal Alquran yang digunakan sedangkan penelitian penulis terfokus pada pengamalan ayat-ayat Alquran dan implikasinya terhadap hafalan santriwati, selain itu kajian tesis ini juga merupakan kajian perbandingan antara dua pondok, sedangkan penulis hanya memaparkan tentang satu pondok saja.
2. Skripsi yang berjudul: *Tahsin Tilawah Alquran dalam Ilmu Tajwid (Studi Perbandingan Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar)* karya Samhaji.²³ Kajian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pada penerapannya tahsin

²²Gusti Irhamna Husin, *Strategi Menghafal Alquran pada Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manbau'ul Ulum Kertak Hanyar*, (Tesis tidak diterbitkan: Pasca Sarjana, IAIN Antasari, Banjarmasin 2015).

²³Samhaji, *Tahsin Tilawah Alquran dalam Ilmu Tajwid (Studi Perbandingan Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar)*, (Skripsi tidak diterbitkan: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, IAIN Antasari, Banjarmasin 2016).

tilawah antara kedua pondok tersebut, dimana peneliti tersebut meneliti pembelajaran tahsin kemudian melakukan tes terhadap santri yang ada di kedua pondok tersebut hingga akhirnya mampu menentukan perbedaan antar keduanya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis, dimana penulis lebih cenderung kepada pengamalan ayat-ayat Alquran di pondok al-Ihsan putri Banjarmasin, namun selain itu ada beberapa persamaan dalam penelitian ini yakni kesamaan tempat yakni sama-sama berlokasi di pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin serta kesamaan dalam diadakannya tes bagi santri baik dalam tahsin maupun tahfizh.

F. Metode Penelitian

Untuk mengetahui metode penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini, penulis akan memaparkan hal-hal berikut ini:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) dimana penulis terjun ke lapangan secara langsung untuk memperoleh data yang akan dipaparkan dalam penelitian, penulis memperoleh data melalui wawancara dengan beberapa informan dan responden.

Sedangkan penelitian ini bersifat penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mendalam mengenai hal yang ingin diteliti, dikarenakan penelitian penulis terkait dengan pengamalan ayat-ayat penguat hafalan maka penelitian kualitatif sangat sesuai dengan penelitian penulis. Karena itu penulis akhirnya melakukan kajian mendalam terhadap pengamalan ayat-ayat Alquran yang ada di pondok pesantren

al-Ihsan putri Banjarmasin yang mana bertujuan untuk menemukan hal-hal baru yang sebelumnya tidak pernah diketahui.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian penulis adalah Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin yang terletak di Jl. Pahlwan Gg. Inpres Rt. 02 No 60, Kelurahan Seberang Mesjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penulis baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.²⁴ Dalam Penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yakni :

- a. Sumber Data pokok (primer) adalah data yang berkenaan dengan fokus penelitian atau data tangan pertama.²⁵ Dalam hal ini data utama penulis adalah data yang penulis peroleh melalui informan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pengasuh pondok pesantren al-Ihsan putri serta beberapa pengajar yang ada di pondok pesantren al-Ihsan putri Banjarmasin, selanjutnya data utama juga penulis peroleh melalui beberapa responden yaitu para santriwati yang ada di pondok pesantren al-Ihsan putri Banjarmasin.
- b. Sumber Data pelengkap (sekunder) adalah data yang menunjang data pokok atau data tangan kedua.²⁶ Dalam penelitian ini, data pelengkap yang dimaksud terkait dengan buku-buku mengenai tahfizh Alquran,

²⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 63.

²⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) 91.

²⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

kitab-kitab hadis dan syarahnya, kamus bahasa dan istilah serta buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian penulis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data tersebut penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- a. Observasi, adalah teknik pengumpulan data dengan cara penulis mengamati secara langsung tingkah laku individu atau kelompok yang yang diteliti.²⁷ Dalam hal ini, penulis telah melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan santriwati yang ada di pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin, baik terkait kegiatan pengamalan ayat-ayat Alquran, kegiatan setoran serta kegiatan-kegiatan lain yang terkait dengan program tahfizh di pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin.
- b. Interview/wawancara, adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang penulis wawancarai.²⁸ Dalam hal ini, penulis telah melakukan wawancara kepada pengasuh pondok putri, dan beberapa pengajar di bidang tahfizh maupun pengajar senior, penulis melakukan wawancara secara lisan. Masalah yang ditanyakan menyangkut sejarah awal pondok pesantren, dikarenakan pondok ini tidak memiliki dokumentasi khusus, maka penulis melakukan wawancara perihal sejarah pondok,

²⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 72.

²⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 67.

selain itu penulis juga melakukan wawancara terkait penelitian penulis yang berkenaan dengan amalan-amalan yang ada di pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin, yang mana amalan tersebut ditujukan untuk menjaga hafalan para santriwati serta penulis telah melakukan wawancara dan tes hafalan kepada santriwati untuk mengetahui implikasi dari pengamalan ayat-ayat penguat hafalan.

- c. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data melalui informasi yang didokumentasikan berupa dokumen tertulis maupun terekam.²⁹ Yaitu penulis menghimpun data dari beberapa catatan dan arsip terutama berkenaan dengan data profil pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin, yang tidak bisa dilakukan lewat observasi dan wawancara.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data ialah proses pengelompokan, kategorisasi maupun menghubungkan antara data-data yang sudah terkumpul.³⁰ Adapun teknik pengolahan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Koleksi data, yakni penulis mengumpulkan data-data yang penulis peroleh di lapangan melalui wawancara, interview maupun observasi dan data-data yang penulis peroleh melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian penulis, baik data utama maupun data pendukung.
- b. Editing data, yaitu menyaring atau mengedit data yang sudah terkumpul kemudian memberi catatan tentang data-data yang dianggap penting.

²⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 77.

³⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 83.

- c. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data yang sudah terkumpul sesuai dengan jenis permasalahannya sehingga data tersebut tersusun secara sistematis.

Data yang sudah penulis edit dan klasifikasikan kemudian dideskripsikan secara kualitatif, diberi komentar dan analisa terkait dengan masalah penelitian, dengan cara sebagai berikut:

- a. Pemaparan tentang ayat-ayat yang diamalkan sebagai amalan penguat hafalan di pondok pesantren al-Ihsan putri Banjarmasin dan pemaparan tentang bagaimana proses pengamalan ayat-ayat penguat hafalan
- b. Serta memaparkan tentang implikasi atau pengaruh pengamalan ayat-ayat tersebut terhadap hafalan Alquran santriwati.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah menyajikan data penelitian, penulis menyusun sistematika penulisan sementara sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi penjelasan tentang arah penelitian dan bagaimana penelitian akan dilakukan yang diawali dengan latar belakang, rumusan masalah, definisi istilah, tujuan dan signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi kajian teoritis yang mana pembahasan diawali dengan perintah menghafal Alquran, keutamaan menghafal Alquran dan cara-cara menjaga hafalan Alquran.

Bab ketiga berisi pemaparan laporan hasil penelitian, pembahasan diawali dengan gambaran lokasi penelitian, yakni sejarah dan profil lengkap pondok pesantren al-Ihsan putri Banjarmasin, serta pemaparan tentang hasil temuan dari penelitian penulis, berupa pemaparan ayat-ayat Alquran yang diamalkan sebagai amalan untuk menjaga hafalan, selain itu juga bab ini berisi pemaparan tentang bagaimana proses pengamalan ayat-ayat tersebut serta implikasinya terhadap hafalan Alquran santriwati, dan pada bab ini diakhiri dengan analisis.

Bab keempat penutup, yang memuat kesimpulan berupa penegasan jawaban terhadap masalah yang diteliti, kemudian saran yang diperlukan demi menunjang kesempurnaan penelitian ini.